

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Keberhasilan penelitian akan berjalan dan sesuai dengan tujuan penelitian apabila dipersiapkan dengan baik, teliti, dan teratur. Untuk mencapai kerangka tersebut, maka peneliti melakukan persiapan yang harus sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur dan persiapan yang dilakukan penelitian ini meliputi : penetapan metode penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Rangkaian langkah-langkah tersebut dilakukan secara terencana dan sistematis agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh peneliti di lapangan.

A. Pendekatan, Metode, dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena mempunyai kelebihan dibanding dengan penelitian lainnya, yaitu dalam hal pengamatan serta penelitian dilakukan secara mendalam dan utuh dalam suatu lingkungan serta interaksinya. Nasution (2003:5) mengemukakan bahwa "pendekatan kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya".

Berbagai pendapat dikemukakan oleh para pakar mengenai definisi dari pendekatan kualitatif. Moleong dalam bukunya “Pendekatan Penelitian Kualitatif” (2005:6) mengemukakan bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Bogdan & Taylor, yang dikutip oleh Moleong, (2002:3) mengemukakan sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih mengandalkan analisis data, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, membatasi studi dengan fokus serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dengan objek penelitian.”

Sesuai dengan permasalahan yang penulis ketengahkan yaitu, mengenai variasi stimulus guru terhadap motivasi siswa, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif memang sesuai dengan pendapat dari Moleong tersebut.

Pernyataan Bogdan & Taylor diperkuat oleh Nasution (1996:5) yang mengemukakan bahwa :

“Penelitian kualitatif hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitarnya, dengan demikian salah satu sifat dari penelitian kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan dikumpulkan data-data yang deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif”.

Nasution (2003;19) mengungkapkan ciri-ciri yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan dalam “natural setting”
2. Peneliti sebagai “human instrument”
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Mencari makna
6. Menonjolkan konteks
7. Peneliti berkedudukan sama dengan orang yang diteliti
8. Mengadakan verifikasi, antara lain melalui kasus negatif
9. Melakukan partisipasi
10. Mengadakan analisis sejak awal

2. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena dalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati, sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang dilakukan oleh peneliti adalah metode deskriptif, karena akan menghasilkan gambaran secara sistematis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian yang diamati, menghasilkan data yang akurat serta dapat menganalisis data pada permasalahan yang diteliti. Berkenaan dengan metode deskriptif, Moh. Nazir (1999:63) mengatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Selain itu, metode deskriptif juga dikemukakan pula oleh Suharsini Arikunto (1998:12) yaitu :

“Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variable masa lalu dan sekarang (yang sedang terjadi) sehingga memberikan gambaran, merinci, dan menganalisa data pada permasalahan yang terjadi saat ini”.

Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa atau kejadian selama penelitian berlangsung. Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Studi tentang keterampilan variasi stimulus dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn”.

3. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis, menurut Suharsini Arikunto (2006:239) :

“ Penelitian yang menggunakan dekriptif analisis, sebetulnya proses pengolahan datanya sederhana dan dapat dinalar secara gamblang. Apapun jenis penelitiannya, caranya dapat sama yang berbeda adalah cara menginterpretasikan data dan mengambil kesimpulan. Apabila datanya telah terkumpul, maka data yang berbentuk kualitatif akan dipergunakan untuk gambaran yang diperoleh dari analisis data kualitatif dilapangan”.

Teknik penelitian yang penulis gunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

“Observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera” (Arikunto, 2002:132). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.

Moleong, (2005:175) mengemukakan pendapat mengenai pengamatan, yaitu sebagai berikut :

“Pengamatan memungkinkan pengamatan untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap fenomena dari pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek”

Menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi hal-hal mengenai kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Suharsini Arikunto (2006:229) menyatakan bahwa “mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat”.

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Pelaksanaan dalam observasi, penulisan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran secara umum objek yang akan diteliti. S. Nasution (1996:59) mengemukakan bahwa “dalam penelitian naturalistik diharuskan memberikan deskripsi fakta-fakta”.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas dengan jalan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Tujuan teknik ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996:60) bahwa: “Dengan berada secara pribadi dalam lapangan, peneliti merndapat kesempatan mengumpulkan data yang kaya dan dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terinci dan lebih cepat”.

Menurut M.Q. Patton (Nasution,1996:59) manfaat data observasi adalah :

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga ia dapat memperoleh pandangan holistic atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi yang lebih banyak.

Teknik ini penulis lakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek studi di lapangan, “Studi Tentang Keterampilan Variasi Stimulus dalam Usaha meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pkn”. Deskriptif analisis terhadap guru-guru Pkn SMAN I Majalaya serta siswa-siswi kelas X dan XI, dengan melakukan observasi ini penulis memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan keadaan di lapangan. Adapun jadwal pengamatan adalah sebagai berikut :

Jadwal pengamatan guru :

No	TANGGAL	WAKTU	SUBJEK PENGAMATAN	TEMPAT
1	26 Mei 2008	07.00	Dra. Rusty Septyana Resti, Siswa:Rudi, dan Andri	Kelas XI IPA 2
2	28 Mei 2008	11.00	Joko Sri Jarwanto, S.Pd Siswa:Dadan, Wildan dan Ikhsan	Kelas XI IPS 4

3	29 Mei 2008	07.00	Ayi Abdul Rahman, S.Pd Siswa:Merry,Tina dan Sidiek	Kelas X-1
---	-------------	-------	---	-----------

b. Wawancara

Moleong (2005:186) mengemukakan pendapat mengenai wawancara, yaitu sebagai berikut :

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu di laksanakan antara dua pihak, yaitu Pewawancara sebagai pihak yang melakukan pertanyaan tentang data yang ingin diperoleh dari pihak yang diwawancara yaitu pihak yang memberi informasi tentang data”

Wawancara dilakukan oleh penulis kepada responden yaitu sebanyak (9) sembilan siswa dan (3) tiga guru PkN yang dimaksudkan untuk memperoleh data serta bagi penulis .mengajukan pertanyaan menggali jawaban yang lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya. Tentang maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh S. Nasution (1996:73) bahwa:

“Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Adapun jadwal wawancara adalah sebagai berikut:

Jadwal wawancara dengan guru Pkn :

NO	TANGGAL	WAKTU	RESPONDEN	TEMPAT
1	26 Mei 2008	10.00-11.30	Dra. Rusty Septyana	Ruang Guru
2	28 Mei 2008	10.00-11.10	Ayi Abdul Rahman, S.Pd	Ruang Guru

3	29 Mei 2008	10.15-11.00	Joko Sri Jarwanto, S.Pd	Ruang Guru
---	-------------	-------------	-------------------------	------------

Jadwal wawancara dengan siswa:

No	TANGGAL	WAKTU	RESPONDEN	KELAS	TEMPAT
1	26 Mei 2008	12.40-13.15	Resti Fauziah	XI IPA 2	Kelas
2	26 Mei 2008	13.15-14.10	Rudi Gunawan	XI IPA 2	Kelas
3	26 Mei 2008	10.05-11.15	Andri Iqbal	XI IPA 2	Kelas
4	28 Mei 2008	10.00-10.45	Merry Nuria	X-1	Kelas
5	28 Mei 2008	12.15-13.00	Tina Anggraeni	X-1	Kelas
6	28 Mei 2008	13.30-14.30	Sidiek Gustiana	X-1	Kelas
7	29 Mei 2008	10.00-10.45	Dadan Rosadi	XI IPS 4	Kelas
8	29 Mei 2008	12.30-13.10	Wildan Gustiar	XI IPS 4	Kelas
9	29 Mei 2008	13.10-14.00	Ikhsan Nuryana	XI IPS 4	Kelas

c. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh data dalam penelitian ini juga digunakan studi dokumentasi. Melalui studi dokumentasi, penulis mengkaji isi, menganalisis dengan dukungan kepustakaan yang dimaksud untuk memperkuat hasil wawancara. Studi dokumentasi sebagai

salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti dijelaskan oleh Moleong (2000:161) bahwa :

“Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk mengkaji menafsirkan dan untuk meramalkan”

Studi dokumentasi terdiri dari banyak hal, misalnya catatan lapangan, foto, tabel dan lain-lain. Bogdan dan Bikle yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, (2005:209) mengemukakan bahwa :

“catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Selanjutnya, Nasution (1996:92) mengemukakan pula catatan lapangan sebagai berikut :

”catatan lapangan terdiri atas dua bagian, yakni (1) deskripsi, yaitu tentang apa yang sesungguhnya kita amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar atau amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar, amati dengan indera kita, dan (2) komentar, tafsiran, pemikiran atau pandangan kita tentang apa yang kita amati”.

Dari kedua pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa catatan lapangan merupakan sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan tentang apa yang sesungguhnya dari hal yang kita amati, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber sebagai pengumpulan data

B. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti sebagai tahap awal dalam proses penyusunan adalah mempersiapkan agar penelitian ini berjalan lancar.

Persiapan tersebut antara lain :

a. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Mengajukan surat permohonan izin pra-penelitian kepada rektor UPI Bandung melalui jurusan Pkn, ditandatangani oleh ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan. Proses pembuatan surat memakan waktu dua hari.
- 2) Permohonan surat izin pra-penelitian dari jurusan disampaikan kepada fakultas dan diproses selama satu hari. Kemudian, mengajukan permohonan pra-penelitian ke SMA Negeri 1 Majalaya
- 3) Mengajukan surat izin penelitian ke SUBAG MAWA Fakultas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan foto copy proposal skripsi.
- 4) Pembantu Dekan I FPIPS UPI mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Rektor UPI melalui pembantu Rektor Bidang akademik.
- 5) Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang akademik mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk disampaikan pada Kepala Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Bandung.

- 6) Kepala Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Bandung mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung
- 7) Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada kepala sekolah SMAN 1 Majalaya
- 8) Kepala sekolah SMAN I Majalaya memberikan ijin untuk mengadakan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap antara lain :

1) Tahap Perencanaan / Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, mula-mula peneliti menentukan objek penelitian atau tempat penelitian. Dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan ke SMAN I Majalaya pada tanggal 22 Desember 2007 untuk memperoleh kebenaran terhadap masalah yang akan diteliti. Setelah mendapat kejelasan mengenai masalah yang diteliti, peneliti meminta ijin kepada sekolah untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan ijin dari sekolah, maka peneliti melakukan pembicaraan dan wawancara non formal dengan guru yang bersangkutan yaitu guru PKN Rusty Septyana. Wawancara pertama ini dilakukan untuk membahas tentang keterampilan variasi stimulus dalam usaha

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn serta kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran.

Kemudian, peneliti dengan guru pertama (Rusty Septyana) merencanakan kelas sebagai subjek penelitian. Kelas yang disepakati bersama adalah kelas XI IPA 2 serta menentukan subjek penelitian sebanyak 3 (tiga) orang yaitu : (Resti , Rudi dan Andri). Pemilihan subyek berdasarkan atas klasifikasi siswa (P) Pintar, (S) sedang, serta (K) kurang.

Peneliti bersama dengan guru kedua (Joko Sri Jarwanto) merencanakan kelas sebagai subjek penelitian. Kelas yang disepakati bersama adalah kelas XI IPS 4, serta menentukan subjek penelitian sebanyak 3 (tiga) orang yaitu : (Dadan, Wildan dan Ikhsan) Pemilihan subyek berdasarkan atas klasifikasi siswa (P) pintar, (S) sedang, serta (K) kurang.

Peneliti bersama dengan guru ketiga (Ayi Abdul Rahman) merencanakan kelas sebagai subjek penelitian. Kelas yang disepakati bersama adalah kelas X-1 serta menentukan subjek penelitian sebanyak 3 (tiga) orang yaitu : (Merry, Tina dan Sidiek). Pemilihan subyek berdasarkan atas klasifikasi siswa (P) pintar, (S) sedang, serta (K) kurang.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru pertama (Rusty Septyana) tanggal 26 Mei 2008 tentang keterampilan variasi stimulus dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn. Kegiatan penelitian dikelas XI IPA 2 dilaksanakan tanggal 26 Mei 2008, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati cara mengajar guru serta mengamati motivasi/respon siswa

terhadap mata pelajaran Pkn. Kemudian, wawancara terhadap ketiga siswa kelas XI IPA 2 dijadikan subjek penelitian adalah tanggal 26 Mei 2008.

Pada tahap selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan guru kedua yaitu (Joko Sri Jarwanto) tanggal 29 Mei 2008.tentang keterampilan variasi stimulus dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn. Kegiatan penelitian dikelas XI IPS 4 dilaksanakan tanggal 29 Mei 2008, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati cara mengajar guru serta mengamati motivasi/respon siswa terhadap mata pelajaran Pkn. Kemudian, wawancara terhadap ketiga siswa kelas XI IPS 4 yang dijadikan subjek penelitian adalah tanggal 29 Mei 2008. Pada tahap selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan guru ketiga yaitu (Ayi Abdul Rahman) tanggal 28 Mei 2008 tentang keterampilan variasi stimulus dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn. Kegiatan penelitian dikelas X-I dilaksanakan tanggal 28 Mei 2008, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati cara mengajar guru serta mengamati motivasi/respon siswa terhadap mata pelajaran Pkn. Kemudian, wawancara terhadap ketiga siswa kelas X-I yang dijadikan penelitian adalah tanggal 28 Mei 2008

3) Tahap Analisis Data

Moleong (2002:112) menjelaskan mengenai analisis data, yaitu sebagai berikut :

“ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerjayang didasarkan pada data-data”.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi lapangan, wawancara, serta studi dokumentasi. Kegiatan analisis data sebenarnya telah dilakukan sejak penulis memasuki lapangan dan memperoleh data dari lapangan. Namun demikian secara intensif analisis data itu dapat dilakukan setelah data yang memadai terkumpul.

2. Prosedur Teknis Pengumpulan Data

a. Lokasi dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Nasution (1996:43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian merupakan situasi sosial yang mengandung unsur tempat, pelaku, dan kegiatan.” Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Majalaya yang beralamat di Jalan Panyadap No 1 Desa Panyadap, Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Jawa barat. Kode pos 40382, No. Telepon (022) 5950811.

2) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah :

- a) Guru Pkn SMAN 1 Majalaya Kabupaten Bandung sebanyak 3 (tiga) orang yakni: (Ibu Rusty Septyana, Bpk Joko Sri Jarwanto dan Bpk Ayi Abdul Rahman)
- b) Siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Majalaya Kabupaten Bandung tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 9 (sembilan) orang yakni :Resti, Rudi, Andri, Merry, Tina, Sidiek, Dadan, Wildan dan Ikhsan.

b. Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi dijadikan sebagai instrumen penelitian, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar merupakan data langsung, seperti diungkap oleh Moleong (2002:4) bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama”. Adapun sumber data yang diperoleh dari SMAN I Majalaya berdasarkan pada :

1) Lembar Panduan Observasi

Penelitian ini, lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan cara, pola interaksi serta media dan alat pengajaran guru Pkn yang berhubungan dengan keterampilan variasi stimulus saat proses belajar mengajar dikelas, serta lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap motivasi belajar siswa yang dijadikan subjek penelitian, diantaranya keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan dalam menanggapi suatu masalah yang diutarakan guru, perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan lain-lain

2) Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara kepada guru digunakan untuk memperoleh data sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran sehari-hari, gaya mengajar guru, alat dan media pengajaran yang digunakan guru, pola interaksi antara guru dan murid, serta pandangan dan pendapat guru mengenai masalah yang dihadapi dalam pelajaran Pkn. Selain itu, wawancara dilakukan kepada siswa untuk memperoleh data sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran sehari-hari,

gaya mengajar guru, alat dan media pengajaran yang digunakan guru, pola interaksi antara guru dan murid, serta motivasi belajar siswa disekolah maupun dirumah.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk semi struktur. Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu jawaban diperdalam dalam mengorek keterangan yang lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan proses mencari data di lapangan dengan mencatat peristiwa atau hal-hal yang berupa catatan lapangan, lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa serta foto yang berkaitan dengan keterampilan variasi stimulus dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn.

C. Teknik Analisis data

1. Tahap Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data yang berasal dari berbagai sumber antara lain melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, maka data tersebut menurut S. Nasution direduksi (data yang diperoleh dari lapangan, ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci) melalui pembuatan abstrak. Moleong (2002:190) menyatakan bahwa :

“Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijaga sehingga tetap ada didalamnya. Langkah

selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan, sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan. Setelah selesai tahap tersebut, maka di mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu”.

2. Analisis data

Moleong (2000:103) menyatakan bahwa :

“Analisis data dalam proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat ditemukan hipotesisi kerja”.

Analisis data tersebut dilaksanakan dalam suatu proses. Proses pelaksanaannya sudah mulai dilaksanakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Sebab, apabila pelaksanaan analisis data hanya dilakukan di akhir penelitian, maka hal tersebut akan merepotkan peneliti seperti yang dikemukakan oleh S nasution (1996:129) bahwa : “analisis data harus dimulai sejak awal”.

Data yang diperoleh harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Oleh karena itu, peneliti segera melakukan analisis data untuk memperoleh analisis data pada akhir penelitian. Cara untuk menganalisis data kualitatif menurut S. Nasution (1996:129) diantaranya : “1. Reduksi data 2. Display Data 3. Kesimpulan dan verifikasi” .Cara menganalisis data kualitatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan, ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak

semula. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi, laporan lapangan sebagai bahan 'mentah' disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b. Display data

Data-data yang betumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hubungan yang detail. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan chart.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Data yang diperoleh sejak awal sebaiknya dicoba untuk dibuat sebuah kesimpulan. Kesimpulan tersebut mula-mula sangat kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian itu berlangsung.

Setelah melakukan pengamatan lapangan yang intensif selama satu atau beberapa hari dan setelah hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan lapangan, maka tibalah waktunya menghentikan observasi sejenak untuk mengolah dan memikirkan bahan yang telah dikumpulkan. Selain itu, untuk memperoleh inti data, penulis dapat bertanya siapa-siapa, peristiwa atau situasi apa, tema atau masalah apa yang dihadapi di lapangan, hipotesis apa yang timbul dalam pikiran dan pada kunjungan berikutnya, informasi apa yang harus ditemukan, dan hal apa yang harus diberikan perhatian khusus.

